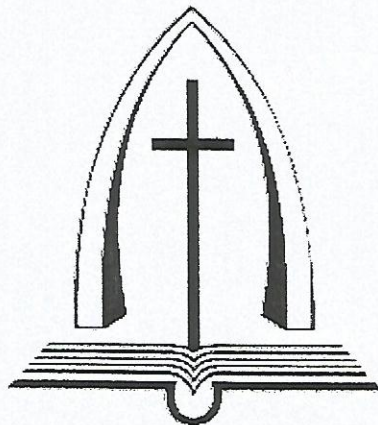


**ANALISA HERMENEUTIKA KONSEP AMILLENIALISME  
(MILLENIALISME YANG TELAH TERWUJUD),  
SUATU STUDI APOLOGETIKA**

**(HERMENEUTIC ANALYSIS OF AMILLENIALISM  
[REALIZED MILLENIALISM] CONCEPT,  
AN APOLOGETIC STUDY )**

**THESIS ISI DISERAHKAN  
KEPADA DEWAN PENGAJAR  
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ABDI ALLAH  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR  
MAGISTER TEOLOGI**

**OLEH  
BAJU WIDJOTOMO  
NIM: S2.10.003**



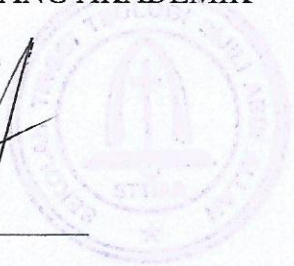
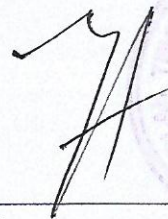
**SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ABDI ALLAH  
(STTIAA)**

**PACET, MOJOKERTO  
AGUSTUS 2013**

THESIS INI TELAH DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
DEWAN PENGAJAR SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ABDI ALLAH  
SEBAGAI BAGIAN DARI PERSYARATAN UNTUK GELAR

MAGISTER TEOLOGI

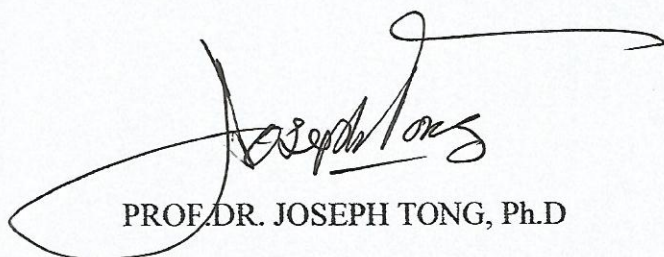
YOSUA SUGIONO, M.TH.  
PUKET I BIDANG AKADEMIK



TGL: \_\_\_\_\_

PEMBIMBING I:

PEMBIMBING II:



PROF. DR. JOSEPH TONG, Ph.D



REI RUBIN BARLIAN, M.Th

THESIS INI TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI  
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI INJILI ABDI ALLAH  
PADA TANGGAL 26 AGUSTUS 2013

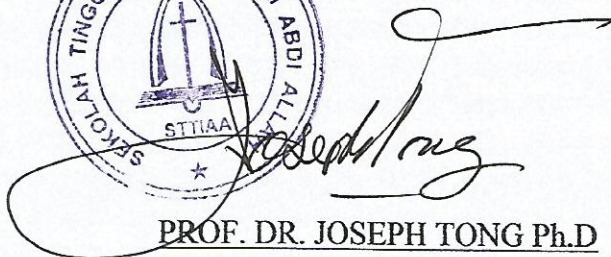
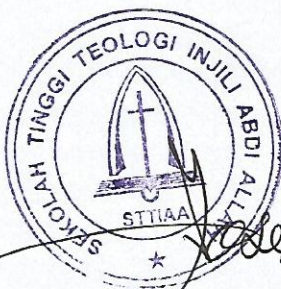
DEWAN PENGUJI



ANNA BUDI KRISTIANI, M.Th.



REI RUBIN BARLIAN M.Th.



PROF. DR. JOSEPH TONG Ph.D

## ABSTRAK

Perdebatan tentang konsep kerajaan seribu tahun (millennialisme) telah berlangsung sejak lama, para bapa-bapa gereja purba telah membahas topik ini dengan berbagai macam metode penafsiran dan presuposisinya. Sampai masa kini perdebatan tentang konsep ini belum selesai tetapi semakin mengerucut dengan 4 pandangan millennialisme yaitu, Amillennialisme, Postmillennialisme, Premillennialisme Dispensasionalis dan Premillennialisme Historis.

Penulis telah mempelajari topik ini dan meyakini bahwa Amillennialisme (Millennialisme yang telah terwujud) adalah pandangan yang paling mendekati kebenaran Alkitab, sejak pondasi metode penafsiran simbolisme diletakkan oleh Agustinus, telah diuji oleh para reformator seperti Calvin dan Luther, sampai telah diformulasikan dengan sistem yang konsisten oleh para teolog reformed yang memegang pandangan ini seperti William Hendriksen, Oswald. T. Allis, Jay E. Adam, William E. Cox, Simon Kistemaker, Anthony Hoekema, Kim Riddleberger, Ligon Duncan, Joseph Tong dan theolog Reformed lainnya.

Penulis juga menemukan berbagai macam pertanyaan keberatan terhadap Amillennialisme dari para teolog kontemporer yang menjadi pelopor pandangan premillennialisme dispensasional seperti Charles, Ryrie, John F. Walfoor, Herman A. Hoyt, dan dari theology pendukung premillennialisme dispensasional Indonesia seperti Eddy Peter, serta dari para teolog postmillennialisme seperti Loraine Boetner dan Chrales Hodge, Juga dari para teolog Premillennialisme Historis, seperti George Eldon Ladd, Millard J. Erickson, dan Jeffrey Khoo.

Dalam thesis ini penulis berusaha mempertahankan pandangan Amillennialisme yang penulis yakini untuk menjawab keberatan-keberatan terhadap Amillennialisme yang pada umumnya ditanyakan oleh para teolog yang menentang pandangan Amillennialisme, baik keberatan-keberatan dalam metode penafsiran simbolisme, maupun keberatan-keberatan doktrinal pandangan Amillennialisme yaitu konsep hakekat kerajaan Allah dan kerajaan Sorga, periode seribu tahun, Konsep tujuh tahun masa sengsara besar (Tribulasi) Konsep kebangkitan, Konsep pengangkatan gereja, konsep kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, konsep Iblis diikat, konsep Israel dan gereja.

Pada bab IV penulis secara khusus melakukan apologetika dengan memaparkan argumentasi penulis dalam membela pandangan Amillennialisme secara defensive (mempertahankan keyakinan sendiri), ofensif (menyerang kesalahan pihak lain) dan proklamatif (menegaskan kebenaran Alkitab yang diyakini). Dengan membuktikan keabsahan metode penafsiran simbolisme, dan dengan melakukan analisa hermeneutika terhadap aspek-aspek doktrinal Amillennialisme yang dipertanyakan.

Sebagai kesimpulan penulis meringkaskan beberapa formulasi teologis dari aspek-aspek doktrinal Amillennialisme yang telah dipertahankan dan saran perubahan istilah Amillennialisme yang sering disalah tafsirkan dan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut.